

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agenda umat Islam yang paling banyak dilakukan adalah dengan dakwah, pendidikan dan ekonomi. Agenda tersebut merambah ke berbagai bidang kehidupan yang lainnya, seperti pengobatan (baik yang konvensional standar maupun alternatif). Dakwah berusaha untuk membimbing umat Islam agar kesadaran keagamaannya tumbuh dalam melaksanakan ajaran agama dengan cara yang bijak sehingga memberikan dampak yang konstruktif bagi kehidupan masyarakat luas. Pendidikan kaum Muslim dikelola secara profesional dengan memberikan nuansa keagamaan untuk membentuk pribadi yang cerdas, berkarakter positif dan berakhlak mulia. Ekonomi muslim mencari berbagai inovasi guna menepis pengaruh sistem dan nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. upaya menghindari riba dijadikan agenda kaum Muslim untuk mencari berkah.¹

Ulama Indonesia dalam memasuki dekade ketiga abad ke-19 dihadapkan pada perubahan sistem Imperialisme Kuno menjadi Imperialisme Modern. Hal ini sebagai akibat kebangkitan Negara Kesatuan Italia yang berhasil meruntuhkan kekuasaan Negara Gereja Katolik Vatikan tahun 1870 M. Peristiwa ini membuka kesempatan untuk Kerajaan Protestan Belanda, Kerajaan Protestan Anglikan

¹ S. Maarif Bambang. *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010. Hlm. 1

Inggris dan Amerika Serikat untuk mendeklarasikan negaranya sebagai pembangun Imperialisme Modern dan Kapitalisme.²

Berbicara peran ulama di dalam perjuangan menyiarkan, menegakan dan membela agama Islam di Indonesia sangat besar. Bahkan dalam perjuangannya membebaskan bangsa Indonesia dari cengkaman penjajah. Sejarah telah membuktikan ulama merupakan potensi utama yang turut menentukan tanpa kehadiran ulama. Sulit kiranya Indonesia terbebas dari penjajah.³

Dakwah yang dijalankan adalah untuk menyebarkan agama Islam. Dakwah dimulai dengan pengiriman surat kepada semua pemimpin Negara lain. Didalam surat tersebut ada tawaran Nabi Muhammad SAW kepada seluruh pimpinan tersebut apakah mau menerima Islam atau hanya tunduk pada kepemimpinan Negara Islam pada saat itu. Bagi yang mau menerima Islam maka secara otomatis Negara tersebut masuk ke dalam bagian dari Negara Islam Madinah. Dan akan dikirim utusan untuk mendakwahkan Islam ke tempat tersebut. Utusan ini akan menerangkan bagaimana ajaran Islam, bagaimana penerapan hukum Islam di Negara Mereka.⁴

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meluruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi adalah da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penutupan

² Ahmad Mansyur Suryanegara, *Api Sejarah 1*, cet. 1, Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009. Hlm 279

³ Abdul Qadir Jaelani, *Peranan Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. (Jakarta: LP3S) 1994, hlm. 40

⁴ Mualaf Center Indonesia. *Bagian Dakwah Islam*. Diakses pada tanggal 06 April 2017

hidupnya. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Qur'an dan Sunnah kedalam bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakatnya. Namun, dibalik beratnya tugas itu terdapat kemuliaan yang penuh rahmat Sang Pencipta, Allah.

Dalam hal ini, Samsul Munir Amin, dalam bukunya Ilmu Dakwah, menjelaskan beberapa fungsi da'i adalah sebagai berikut:

1. Meluruskan akidah
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
3. Menegakan *amar ma'ruf nahi minkar*
4. Menolak kebudayaan yang deskruktif.⁵

Raden Aang Kusmayatna Samba Kurnia Kusumadinata merupakan seorang seniman Sunda asal Sumedang yang memiliki bakat multitalenta. Beliau menetap di kota Bandung sebagai perjalanan hidupnya. Kemampuannya dalam penguasaan aqidah dan ilmu-ilmu keislamannya memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat kota Bandung khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Karya nyata yang telah dilakukan beliau adalah melahirkan beberapa karya seni dan karya tulis sebagai salah satu metode dakwah beliau dalam usaha membina dan mengarahkan ymat agar faham terhadap syari'at Islam yang sebenarnya.

Penampilan Raden Aang Kusmayatna atau sering disapa Kang Ibing sebagai seorang pelawak tentu masih segar diingat. Ekpresi wajahnya yang polos dan dungu dengan pengucapan nada datar, isi pembicara berputar-putar, ditambah peci melintang dan sarung yang terkalung di leher. Gaya penampilan sebagai "orang

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: amzah, 2009, hlm. 58

udik” inilah yang membuat tingkah laku dan ucapannya yang berlebihan terasa hangat dan renyah. Padahal pada sejatinya sang legendaris yang disebut Kang Ibing ini tidak lah “seudik” penampilannya ketika melawak: dia adalah sarjana muda Jurusan Sastra Rusia FS Unpad. Namun bakat mengocok perut tampaknya jadi bagian tak terpisahkan darinya. Ini terlihat ketika dirinya menjadi penyiar salah satu radio swasta yang banyak bermunculan di Bandung pada akhir 1960-an. Dia menjadi penyiar dan penghasuh acara obrolan santai yang kocak namun sangat kritik di Radio Mara. Dengan logat Sunda yang khas, obrolan Ibing di Radio Mara yang diselingi menjawab berbagai pertanyaan yang di ajukan pendengarnya seolah *ngaler-ngidul* seenaknya itu amat digemari.⁶

Pada 1970-an Kang Ibing yang memiliki nama lengkap Raden Aang Kusmayatna membentuk kelompok lawak dengan nama “de Kabayan” bersama Aom Kusman dan Surya Fatah. Grup lawak ini sempat berkali-kali tampil di TVRI. Sehingga pada masanya kelompok ini termasuk yang populer di masyarakat. selain itu, beliau juga terjun ke dunia film pada 1960. Diajak oleh produsernya Tuti S., Ibing menjadi peran utama dalam film *Si Kabayan*. Setelah itu berkali-kali dia main film antara lain dalam *Ateng the Godfather* (1976). *Apanya Dong* (1985), dan *Si Kabayan dan Gadis Modern* (1990). Yang tidak banyak di ketahui orang, Ibing yang pernah menjadi bandar bangkong dalam film *Karandi Bandar Bangkong*, ternyata juga memiliki bisnis jual-beli domba. “Rencananya, Akang ingin mengembangkan usaha jual-beli sapi. Sapinya

⁶Rosidi Ajip. *Apa Siapa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2003. Hlm. 196

diimport dari Australia,” katanya serius kepada majalah *Mangle*.⁷ Namun disamping kegitannya itu tidak membuatnya meninggalkan pentas. Ibing yang ketika mahasiswa pernah menjadi ketua Damas dan Penasihat Departemen Kesenian Unpad itu misalnya menulis naskah, menyutradarai dan main dalam sinetron *Si Iток Anak Kabayan* di TVRI Bandung.⁸

Selain sebagai seorang *public figure*, Raden Aang Kusmayatna yang sering disapa Kang Ibing ini juga selalu memberikan Tausiah kepada masyarakat yang menyaksikannya. Disisi humorisnya beliau juga merupakan tokoh religi dan sering di undang di beberapa acara seperti pernikahan, seminar, dan acara lainnya untuk memberikan sebuah tausiah yang di sampaikan oleh beliau. Dengan cara bertausiah dengan sambil bercanda yang humoris merupakan ciri khas beliau untuk menyampaikan tausiahnya itu.

Tausiah yang akan di sampaikan oleh beliau sangat selektif. Dengan cara pendekatan sosial, Kang Ibing harus mengetahui terlebih dahulu audien yang akan ikut bersama beliau dan Kang Ibing harus memilih tema yang pantas di sampaikan kepada audien tersebut. Untuk tema yang sering di bawakan Kang Ibing tidak di khususkan, beliau selalu menyampaikan pada isu-isu yang sedang berkembang pada saat itu. Ini semua sudah menjadi kebiasaan beliau saat berdakwah.⁹

Atas dasar itulah, penulis ingin mengetahui bagaimana riwayat hidup Raden Aang Kusmayatna, peranan Raden Aang Kusmayatna dalam mengembangkan syiar Islam di kota Bandung pada tahun 1980 – 2010, serta ingin mengetahui perspektif masyarakat kota Bandug terhadap dakwah Raden Aang Kusmayatna.

⁷Majalah *Mangle*

⁸Rosidi Ajip. *Apa Siapa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2003. Hlm. 196

⁹Mamat B. Sasmita. *Wawancara: Raden Aang Kusmayatna*. Bandung pada 29 April 2017

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis menentukan beberapa permasalahan yang akan penulis teliti agar tidak melebar kemana-mana, diantara permasalahan yang akan di bahas diantaranya:

1. Bagaimana riwayat Hidup Raden Aang Kusmayatna?
2. Bagaimana peranan Raden Aang Kusmayatna dalam mengembangkan Syiar Islam di Kota Bandung tahun 1980 – 2010?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap dakwah Raden Aang Kusmayatna 1980 – 2010?

C. Tujuan Penulisan

Setelah melihat dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Raden Aang Kusmayatna?
2. Untuk mengetahui peranan Raden Aang Kusmayatna dalam mengmbangkan Syiar Islam di Kota Bandung tahun 1980 – 2010?
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap dakwah Raden Aang Kusmayatna tahun 1980 – 2010?

a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disebut juga tinjauan pustaka merupakan sebuah tahapan untuk membandingkan antara penelitian dengan hasil penelitian orang lain agar tidak ada plagiat di dalam penyusunan hasil penelitian serta bertujuan untuk mengkomparasikan antara suatu tema yang lain agar menambah gambaran.

Ada beberapa skripsi yang memang penelitiannya satu ruanglingkup dengan penulis diantaranya:

1. Skripsi

Penelitian yang dilakukan oleh Lian Sulian pada tahun 2014, dengan judul “Tindak Komunikasi Verbal *Jeung* Nonverbal *dina* Drama Sunda (Analisis *Omongan jeung* Kinesik *dina* Drama Sunda *Juragan Hajat* Karya Kang Ibing)”. Penelitian ini di muat di Universitas Pendidikan Indonesia pada prodi/jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal dari drama Sunda “*Juragan Hajat*” Karya Kang Ibing, analisis terhadap omongan dan kinesik pada drama Sunda tersebut. Pada penelitian tersebut, manfaat yang penulis dapatkan yaitu sebagai referensi guna memperkaya pendapat mengenai tokoh Kang Ibing atau Raden Aang Kusmayatna, dan sebagai perbandingan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis buat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurfauziyyah pada tahun 2012, dengan judul skripsi “Peran Koko Koswara Dalam Mengembangkan Seni Karawitan Sunda di Jawa Barat pada Tahun 1950-1985”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan tokoh Sunda yaitu Koko Koswara yang berperan dalam mengembangkan Seni Karawitan Sunda di Jawa Barat. Manfaat bagi penulis terhadap penelitian tersebut adalah sebagai pembanding terhadap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis tulis.

2. Jurnal

Jurnal dari Gilang Abiogi Umri dengan Judul “Aplikasi Ilustrasi Komikal Pada Gaya *Bobodoran* Sunda Kang Ibing”. Jurnal Sketsa, Vol. II No.1 April

2015. Penelitian ini di muat di Universitas BSI Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan dua bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya dobrakan baru dalam perkomikan lokal, yaitu dengan mengangkat dongeng Kang Ibing menjadi media komik humor. Umumnya memuat hiburan semata, tetapi jarang yang mengandung unsur sejarah. Dari penelitian tersebut, manfaat yang penulis dapatkan yaitu sebagai referensi guna memperkaya pendapat mengenai tokoh Kang Ibing atau Raden Aang Kusmayatna, dan sebagai perbandingan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis buat.

D. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian lebih terarah tentunya diperlukan sebuah metode yang jelas, begitu pula untuk itu penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh dengan mengumpulkan data yang bersumber dari kepustakaan dengan judul yang akan di bicarakan, sehingga bentuk penelitian yang akan digunakan adalah metode *Deskripif-Analysis*, yaitu dengan cara memilih satu bahasan seorang tokoh dengan menyelami pemikirannya, karya dan latarbelakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan tokoh yang di teliti.¹⁰

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan,

¹⁰Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitan Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 47.

menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹¹ Heuristik adalah langkah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber serta data yang akan di teliti oleh sejarawan baik berupa sumber lisan, tulisan dan benda. Di dalam penelitian sekarang sumber dapat di bedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Primer. Adapun sumber-sumber primer yang didapatkan oleh penulis yaitu :

a. Sumber Tertulis

Ajip Rasidi. *Apa Siapa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2003. Sumber ini didapatkan pada tanggal 21 April 2017 di Perpustakaan Ajip Rasidi yang berada di Jalan Garut No. 2 Bandung.

b. Sumber Visual

- 1) Foto peta Kota Bandung
- 2) Foto Dokumen Indonesia Film Center (Foto grup lawak “de Kabayan”).
- 3) Foto dokumen Radio Mara, foto Kang Ibing sedang siaran di Radio Mara.
- 4) Video dokumenter pribadi oleh Saifullah Oemar di publikasikan di youtube pada 31 Oktober 2014 dengan tema ceramah “Kewajiban sebagai Suami – Istri dalam menjalankan rumah tangga”.

¹¹Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999. Cetakan pertama) hlm. 55.

5) Audio rekaman siaran radio Mara FM oleh I'm Betmen di publikasikan di Youtube pada 15 Februari 2016 dengan tema perbincangan isu pemilu walikota Bandung dan Pilpres 2009.

c. Artikel/ Internet

- 1) Pikiran-Rakyat.com. Kang Ibing Meninggal Dunia. Dipublikasikan pada tanggal 19 Agustus 2010. Pukul 22.12 WIB.
- 2) Kompas.com. Sepenggal Kisah Kala Kang Ibing jadi Da'i. Di upload pada tanggal 20 Agustus 2010. Pukul 00.49 WIB.
- 3) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Si Kabayan (1975).
- 4) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Ateng The Godfather (1976).
- 5) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Bang Kojak (1977).
- 6) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Apanya Dong (1985).
- 7) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Si Kabayan dan Gadis Kota (1989).
- 8) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Bos Carmad (1990);.
- 9) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Komar si Glen Kemon Mudik (1990).
- 10) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Warisan Terlarang (1990).
- 11) perfilman.pnri.go.id. Filmografi Di Sana Senang Di Sini Senang (1990).

d. Koran dan Majalah

- 1) Endan Suhendra. “Cinta ka Persib Moal Leungit” dalam *Galamedia*, Jum’at, 20 Agustus 2010. Tanpa halaman. Bandung.
- 2) Ude, Kiki, Aep. “Dakwahnya Sampai Australia, Korea, dan Jepang” dalam *Galamedia*. Jum’at, 20 Agustus 2010. Tanpa halaman. Bandung.

e. Wawancara

- 1) Kepada Bapak Mamat Sasmita (Pemilik Rumah Baca Buku Sunda sekaligus kerabat dekat Alm. Raden Aang Kusmayatna).
- 2) Kepada Kang Hasan (Ketua Umum Daya Mahasiswa Sunda)
- 3) Kepada Kang Yopi (Anggota Daya Mahasiswa Sunda)
- 4) Kepada Gani (Pengurus Daya Mahasiswa Sunda)
- 5) Kepada Kang Ryadh (Manager Kang Ibing)
- 6) Kepada Kang Tom-tom (kerabat Kecil Kang Ibing)

Sumber Sekunder. Adapun sumber-sumber sekunder yang didapatkan oleh penulis yaitu:

a. Sumber Tertulis

- 1) Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2013)
- 2) Bambang Saiful Ma’arif. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung, Simbiosis Rekatama Media. 2010).
- 3) Hajir Tajiri. *Etika dan Estetika Dakwah*. (Bandung, Simbiosis Rekatama Media. 2015).

- 4) Munzier Suprata dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta, Prenadamedia. 2015). Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. (Surabaya. Usaha Nasional. 1994).
 - 5) JB Kristanto. *Katalog Film Indonesia 1926-1995*. Jakarta: PT. Grafiasri Mukti. 1995
 - 6) Acep Apriudin. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- b. Sumber Internet (Jurnal/Artikel)
- 1) Muaf Center Indonesia. “Bagian Dakwah Islam”. Dalam <http://muafcenter.com>. Diakses pada tanggal 06 April 2017
 - 2) Anon, “Kang Ibing (1954-2010)”. Dalam <http://suarapesantren.net>. Diakses pada tgl 14 Maret 2018 pukul 01.34 WIB
 - 3) Persib Klub Sepakbola Indonesia. “Informasi Klub”. Dalam <http://persib.co.id>. Diakses pada tanggal 23-04-2018 pukul 15.03 WIB
 - 4) Edi susanto, Maret 2007. “Krisis Kepemimpinan Kiai: Studi atas Kharisma Kiai dalam Masyarakat”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1. *Jurnal*.

2. Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal

ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat di pertanggungjawabkan.¹²

Kritik merupakan sebuah tahapan penelitian yang mana bertujuan untuk menguji sebuah data dari hasil yang telah kita dapat di lapangan baik kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern merupakan yang menitik beratkan terhadap isi sumber sejarah.

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan tahapan untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut. Dalam melakukan kritik intern penulis tidak hanya melakukan kritik terhadap informasi dari sebuah literatur tetapi juga melakukan kritik terhadap hasil wawancara itu sendiri dengan membandingkan antara bukti yang didapatkan dari sumber tertulis dan hasil wawancara itu. Apakah ada kesamaan atau tidak terutama dalam penjelasan sejarah yang berkaitan dengan tahun.

Penyebab ketidaksahihan isi sumber itu memang sangat kompleks, seperti kekeliruan karena persepsi perasaan, ilusi, halusinasi dan lain sebagainya.¹³ Untuk itu dalam kritik intern ini penulis melakukan telaah-telaah terhadap sumber seperti contoh:

Buku yang ditulis oleh Ajip Rasidi yang berjudul *Apa Siapa Sunda* di terbitkan di Bandung oleh PT. Kiblat Buku Utama pada

¹²Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm 61.

tahun 2003. Buku ini berisi tentang biografi tokoh Sunda. Sumber ini didapatkan pada tanggal 21 April 2017 di Perpustakaan Ajip Rasidi yang berada di Jalan Garut No. 2 Bandung. Pembahasan yang ada pada tulisan ini sangat berkaitan dengan biografi Raden Aang Kusmayatna.

Buku yang ditulis oleh Dr. Acep Aripudin yang berjudul Sosiologi Dakwah. Di terbitkan di Bandung oleh PT. Remaja Rosdakarya pada tahun 2013. Buku ini berisi tentang teori sosial dakwah; Mad'u kontemporer: problem, tantangan, dan prospek; Media dakwah pop; Dakwah di perkotaan; Gerakan dakwah kontemporer. Pembahasan yang ada pada tulisan ini sangat berkaitan dengan cara Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing) berdakwah.

Buku yang di tulis oleh Dr. Bambang Saiful Ma'arif yang berjudul Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi. Di terbitkan di Bandung oleh Simbiosis Rekatama Media pada tahun 2010. Buku ini berisi tentang Komunikasi persuasi dan Dakwah dimana di dalamnya menjelaskan tentang pengertian komunikasi persuasi, karakteristik komunikasi persuasi, kekuatan komunikasi persuasi; Komunikasi Dakwah yang didalamnya berisi tentang pengertian komunikasi dakwah, Komponen komunikasi dakwah, Rasulullah SAW selaku figur utama komunikasi dakwah; Komunikasi dakwah pada tatanan pribadi dan kelompok yang di dalamnya dijelaskan tentang dakwah

dan komunikasi dakwah, komunikasi dakwah pada tatanan pribadi, komunikasi dakwah pada tatanan kelompok.

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Dr. Hajir Tajiri, M.Ag yang berjudul Etika dan Estetika Dakwah. Diterbitkan di Bandung oleh Simbiosis Rekatama Media pada tahun 2015. Buku ini berisi tentang Seni dan Humor dalam dakwah yang menjelaskan tentang Seni dan Humor menurut Islam, Humor dan Status hukumnya untuk dakwah; Teori Etika dan Estetika Dakwah.

Buku yang ditulis oleh Drs. H. Munzier Suprata, M.A. dan H. Harjani Hefni, Lc., M.A yang berjudul Metode Dakwah. Diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Prenadamedia pada tahun 2015. Buku ini berisi tentang arti dan ruanglingkup metode dakwah; Kode Etika dakwah; Pendekatan Dakwah; dan cara memilih kata yang tepat untuk berdakwah.

Buku yang ditulis oleh Drs. Slamet Muhaemin Abda yang berjudul Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah. Diterbitkan di Surabaya oleh penerbit Usaha Nasional pada tahun 1994. Di dalam buku ini menjelaskan tentang unsur-unsur dakwah; metoda dakwah; dan media dakwah.

Wawancara, untuk mengkritik sumber wawancara pada tahapan kritik intern ini, penulis mengkomparasikan isi dari pembicaraan audien dengan data-data lain yang terkait, apakah isi wawancara ini relevan dan sama dengan sumber-sumber tertulis lainnya. Hal yang

dilakukan seperti mengkritik hasil wawancara dengan Ryadh seorang laki-laki berumur 65 tahun, dia merupakan Manajer Kang Ibing Kusmayatna selama karirnya menjadi *public figure*, dia termasuk kedalam pelaku dan saksi sejarah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat kesamaan antara yang diungkapkan oleh Kang Ryadh dengan data tertulis yang didapatkan, seperti pada saat mengatakan bahwa Kang Ibing merupakan seorang seniman Sunda yang memiliki bakat multitalenta dan terbukti dalam sumber lain pun disebutkan sama, terbukti dengan adanya karya-karya yang ia ciptakan selama dirinya berkarir sebagai seniman Sunda.

Adapun beberapa informan yang penulis sudah menjalani tahap kritik yang isi dari wawancara ini relevan dengan informan-informan lainnya. Seperti:

- a) Bpk. Mamat B. Sasmita (65). sebagai Pemilik Rumah Baca Buku Sunda sekaligus kerabat dekat Alm. Raden Aang Kusmayatna. *Wawancara*. Ciwastra, Bandung, Sabtu 29 April 2017. Bpk. Mamat B. Sasmita yang berusia 65 tahun pensiunan Telkom merupakan pemilik Rumah Baca Buku Sunda yang berada di Komplek Pandan Wangi, Ciwastra, Bandung, Jawa Barat. Beliau juga merupakan kerabat dekat dengan Alm. Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing) dan rumahnya berdekatan.

Bpk. Mamat juga merupakan saksi hidup hingga meninggalnya Alm. Raden Aang Kusmayatna. Menurutnya, Alm. Aang Kusmayatna sering mengunjungi perpustakaan miliknya, untuk menambah literasi untuk penampilan dirinya diatas panggung.¹⁴ Sumber wawancara ini termasuk sumber primer karena selain kesaksian hidup dari Alm. Raden Aang Kusmayatna, lokasi rumah beliau juga berdekatan dengan rumah Alm. Raden Aang Kusmayatna.

- b) Kang Hasan (29). Sebagai Ketua Umum Daya Mahasiswa Sunda. *Wawancara*. Lengkong, Bandung, Sabtu 14 April 2018.

Kang Hasan yang berusia 29 tahun merupakan orang yang berperan penting dalam organisasi Damas (Daya Mahasiswa Sunda) yang menjabat sebagai ketua umum pada periode sekarang. Kang Hasan sendiri mengaku sempat menyaksikan Kang Ibing atau Raden Aang Kusmayatna.¹⁵

Sumber wawancara ini termasuk sumber primer karena selain kesaksian hidup dari Alm. Raden Aang Kusmayatna, Kang Hasan juga merupakan Anggota Daya Mahasiswa Sunda yang merupakan satu organisasi dengan Raden Aang Kusmayatna.

¹⁴ Mamat B. Sasmita. Pemilik Rumah Baca Buku Sunda. *Wawancara: Raden Aang Kusmayatna*. Bandung pada 29 April 2017

¹⁵ Kang Hasan. Pengurus Damas. *Wawancara: Raden Aang Kusmayatna*. Bandung pada 14 April 2018.

- c) Kang Yopie M. Priatna (35). Sebagai Anggota Daya Mahasiswa Sunda sekaligus pemeran si Pudrin dalam drama komedi berjudul *Juragan Hajat* yang ditulis langsung oleh Alm. Raden Aang Kusmayatna. *Wawancara*. Lengkong, Bandung, Sabtu 14 April 2018.

Kang Yopie yang berusia 35 tahun merupakan anggota dari organisasi Daya Mahasiswa Sunda. Kang Yopie sendiri mengaku pernah menyaksikan hidup dari Raden Aang Kusmayatna, awal mula Kang Yopie bergabung dengan Damas karena ajakan dari alm. Raden Aang Kusmayatna atau Kang Ibing sendiri¹⁶

Sumber wawancara ini juga termasuk sumber primer karena selain kesaksian hidup dari Alm. Raden Aang Kusmayatna, Kang Yopie juga merupakan orang yang dipercaya oleh beliau untuk bergabung menjadi anggota Damas.

- d) Kang Gani Presa Wibawa (28). Sebagai Pengurus Organisasi Daya Mahasiswa Sunda. *Wawancara*. Lengkong, Bandung, Sabtu 14 April 2018.

Kang Gani yang berusia 28 tahun merupakan sebagai pengurus organisasi Damas. Kang Gani sendiri mengaku pernah menyaksikan hidup dari Raden Aang Kusmayatna, Kang Gani

¹⁶ Kang Yopie. Pengurus Damas. *Wawancara*. Bandung, Sabtu 14 April 2018

sempat menyaksikan pemakaman Raden Aang Kusmayatna saat dirinya bergabung dalam organisasi Damas.¹⁷

Sumber wawancara ini merupakan sumber primer karena kesaksian hidup dari Alm. Raden Aang Kusmayatna oleh Kang Gani.

- e) Kang Ryadh Djomena (65). Sebagai pengurus Organisasi Daya Mahasiswa Sunda sekaligus sebagai manajer Raden Aang Kusmayatna. *Wawancara*. Lengkong, Bandung, Sabtu, 14 April 2018.

Kang Ryadh yang berusia 65 tahun merupakan salah seorang yang dapat dipercayai oleh Raden Aang Kusmayatna. Selain sebagai pengurus organisasi Damas, Kang Ryadh juga merupakan sebagai manajer Raden Aang Kusmayatna. Kemana-mana Kang ryadh selalu menemani Kang Ibing.¹⁸

Sumber ini termasuk sumber primer karena selain dari kesaksian hidup dari Alm. Raden Aang Kusmayatna, Kang Ryadh merupakan orang yang dipercaya oleh Raden Aang Kusmayatna.

- f) Kang Tom Rusamsa (67). Sebagai pengurus organisasi Daya Mahasiswa Sunda sekaligus kerabat dekat Alm. Raden Aang Kusmayatna. *Wawancara*. Lengkong, Bandung, Sabtu 14 April 2018.

¹⁷ Kang Gani. Pengurus Damas. *Wawancara*. Bandung, Sabtu 14 April 2018

¹⁸ Kang Ryadh. Manajer Kang Ibing. *wawancara*. Bandung, 14 April 2018

Kang Tom Rusamsa yang berusia 67 tahun ini merupakan kerabat dekat Alm. Raden Aang Kusmayatna sejak kecil. Keduanya kenal karena rumah Kang Tom dan Kang Ibing satu desa. Berawal saat bermain bola yang membuat dirinya lebih dekat menjalin persahabatan.¹⁹

Sumber ini juga termasuk kedalam salah satu sumber premier karena selain dari kesaksian hidupnya, Kang Tom juga merupakan satu organisasi dengan Alm. Raden Aang Kusmayatna yaitu Damas.

b. Kritik Ekstern

Dalam kritik ekstern ini hal yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahapan ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian. Tidak lupa dalam melakukan kritik ekstern ini penulis juga melakukan kritik terhadap informen yang bersedia untuk di wawancara apakah pewawancara itu sebagai pelaku, saksi, atau keturunan terkait permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian.

Misalnya dalam kritik ekstern penulis melakukan pemeriksaan terhadap asli atau tidaknya sumber tertulis dan lisan yang diperoleh seperti contoh:

¹⁹ Kang Tom. Kerabat dekat Kang Ibing. *Wawancara*. Bandung, 14 April 2018

Buku yang ditulis oleh Ajip Rasidi yang berjudul *Apa Siapa Sunda* di terbitkan di Bandung oleh PT. Kiblat Buku Utama pada tahun 2003. Buku ini berisi tentang biografi tokoh Sunda. Sumber ini didapatkan pada tanggal 21 April 2017 di Perpustakaan Ajip Rasidi yang berada di Jalan Garut No. 2 Bandung. Maka sumber ini adalah sumber yang kredibel untuk di jadikan sebagai sumber utama.

Wawancara, untuk mengkritik sumber wawancara ini penulis menentukan siapa orang yang akan di wawancara, sebagai apa dan bagaimana hubungan informen dengan permasalahan yang akan dibahas misalnya: Kang Ryadh seorang laki-laki berumur 65 tahun, dia adalah Manajer Kang Ibing Kusmayatna selama karirnya menjadi *public figure*, dia termasuk kedalam pelaku dan saksi sejarah.

3. Interpretasi

Di dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti hanya berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga sebab yang sama dapat mengantarkan kepada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyikapi mana peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama. Jadi jelaslah untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian, peneliti akan mengetahui

situasi pelaku, dan tempat peristiwa itu.²⁰ Interpretasi merupakan tahap dimana ketika kita sudah melakukan kritik sumber maka sumber sejarah itu kita interpretasikan yaitu menafsirkan fakta-fakta sejarah.

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga analisis sejarah. Analisis ini berarti menguraikan secara terminologis objek kajian yang sedang diteliti. Menindaklanjuti hal tersebut, maka teori yang dapat digunakan untuk menganalisis terkait dengan judul penelitian yang sesuai, dapat menggunakan teori kepemimpinan, yaitu teori hubungan yang lebih dikenal dengan teori transformasi. Teori ini terfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin transformasional dan memotivasi setiap anggota dan unsur yang terkandung di dalamnya untuk bekerja berirama dengan anggota kelompok untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle dan James A. Proude. Mereka berpendapat bahwa yang menjadi faktor utama dalam perkembangan sejarah, yaitu tokoh-tokoh besar seperti negarawan, kaisar, raja, panglima perang, dan lain-lain.²¹

Berbicaraa mengenai Peranan, Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999. Hlm. 64

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 264-268.

lain dan sebaliknya.²² Melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²³

Levinson dalam buku yang di tulis Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain²⁴:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang menjadi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.

Mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan

²²Soekanto Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 2012 Hlm. 212-213

²³Soekanto Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 1990 Hlm. 268

²⁴Soekanto Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 2012. Hlm. 213

didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.²⁵

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Menurut syeikh Abdullah Ba'alawi dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum memngerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

Sedangkan menurut Masdar F. Mashudi mengartikan “Dakwah Islamiyah ialah sebagai suatu proses penyadaran untuk mendorong manusia agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya”.²⁷

²⁵Wiroto Paulus. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta, Rajawali 1981. Hlm. 101

²⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta, Rajawali Pers. 2012. Hlm. 2

²⁷AS. Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung, Widya Padjajaran. 2009. Hlm 7

Sedangkan menurut Sayyid Qutb bahwa dakwah adalah “Mengajak atau mendorong orang untuk masuk ke dalam *sabilillah*, bukan untuk mengikuti da’i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang”.²⁸

Dari pendapat ketiga ahli tersebut memiliki banyak persamaan yaitu berdakwah untuk mengajak seseorang dari perilaku yang munkar menuju jalan yang di ridhai Allah swt sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Penampilan Raden Aang Kusmayatna atau sering disapa Kang Ibing merupakan sebagai seorang pelawak yang sangat humoris. Tidak sedikit orang yang menyukai penampilan beliau pada penampilannya di TVRI. Dengan bergabung grup De’Kabayan yang beranggotakan enam orang bersama Aom Kusman dan Surya Fatah, beliau bermain sebuah opera lawak yang berkali-kali tampil di stasiun TV ternama pada saat itu. Selain sering tampil di TV, Kang Ibing juga merupakan penyiar radio di salah satu radio ternama di Bandung, yaitu radio Rama. Raden Aang Kusmayatna juga memainkan beberapa film yang diperankan oleh beliau diantaranya film *Si Kabayan* pada tahun 1960.²⁹ Diajak oleh produsernya Tuti S., Ibing menjadi peran utama dalam film tersebut. Setelah itu berkali-kali dia main film antara lain dalam *Ateng the God father* (1976). *Apanya Dong* (1985), dan *Si Kabayan dan Gadis Modern* (1990).³⁰

Selain sebagai seorang *public figure*, Raden Aang Kusmayatna yang sering disapa Kang Ibing ini juga selalu memberikan Tausiah berbahasa Sunda kepada masyarakat yang menyaksikannya. Disisi humorisnya beliau juga merupakan tokoh religi dan sering di undang di beberapa acara seperti pernikahan, seminar,

²⁸AS. Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung, Widya Padjajaran. 2009. Hlm 7

²⁹Rosidi Ajip. *Apa Siapa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2003. Hlm. 196

³⁰Rosidi Ajip. *Apa Siapa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2003. Hlm. 196

dan acara lainnya untuk memberikan sebuah tausiah yang di sampaikan oleh beliau. Dengan cara bertausiah dengan sambil bercanda yang humoris merupakan ciri khas beliau untuk menyampaikan tausiahnya itu.

Tausiah yang di bawakan beliau sangat menarik, dengan nada ucapan yang datar dan kata-kata yang di sampaikan sangat sederhana dan berbahasa Sunda. Sehingga para audien menerimanya dan merasa terhibur oleh tausiah yang di sampainya. Tausiah yang akan di sampaikan oleh beliau sangat selektif. Dengan cara pendekatan sosial, Kang Ibing harus mengetahui terlebih dahulu audien yang akan ikut bersama beliau dan Kang Ibing harus memilih tema yang pantas di sampaikan kepada audien tersebut. Untuk tema yang sering di bawakan Kang Ibing tidak di khususkan, beliau selalu menyampaikan pada isu-isu yang sedang berkembang pada saat itu. Ini semua sudah menjadi kebiasaan beliau saat berdakwah.³¹

4. **Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan didalam sebuah penelitian sejarah yaitu pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Fakta dan data itu di susun menjadi sebuah alur sejarah. Dan sejarawan didalam tahapan ini juga di tuntut untuk mempunyai pandangan, keterampilan agar memberi warna di hasil penulisannya.

Adapun susunan historiografi yang hendak penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah sebagai gambaran awal dari penelitian, kemudian Rumusan Masalah untuk menentukan apa saja yang

³¹ Mamat B. Sasmita. *Wawancara: Raden Aang Kusmayatna*. Bandung pada 29 April 2017

akan penulis teliti agar tidak melebar dari rencana awal penelitian, Tujuan penelitian bertujuan untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang penulis tulis, kemudian Tinjauan Pustaka bertujuan untuk membandingkan karya-karya yang memang berhubungan dengan penelitian penulis dan Metode Penelitian yang didalamnya ialah Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

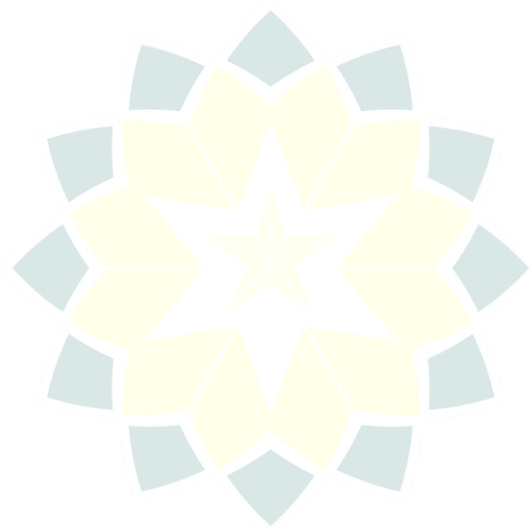
BAB II menjelaskan mengenai Riwayat Hidup Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing), meliputi biografi, riwayat pendidikan, organisasi yang di ikuti Raden Aang Kusmayatna, kondisi Raden Aang Kusmayatna sebelum menjadi grup lawak “de Kabayan” dan karya-karya yang Ia peroleh.

BAB III membahas mengenai hasil dari penelitian yaitu Kondisi sosial Masyarakat Kota Bandung, Peranan Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing) dalam mengembangkan Syiar Islam di Kota Bandung pada Tahun 1980 – 2010 meliputi demografi kota Bandung sebagai wilayah dakwah Raden Aang Kusmayatna, Peranan Raden Aang Kusmayatna masa perintisan dalam mengembangkan syiar Islam di Kota Bandung tahun 1960-1980, Peranan Raden Aang Kusmayatna dalam mengembangkan Syiar Islam di kota Bandung pada tahun 1980-2010, dan persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap dakwah Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing).

BAB IV merupakan sebuah kesimpulan dari hasil yang telah penulis susun, yaitu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis diantaranya Riwayat Hidup Raden Aang Kusmayatna, dan bagaimana peranan Raden Aang Kusmayatna dalam mengembangkan Syiar Islam di Kota Bandung pada tahun

1980-2010, dan persepsi masyarakat kota Bandung terhadap dakwah Raden Aang Kusmayatna (Kang Ibing).





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG